**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PADA SEKTOR PARIWISATA PROVINSI DIY TAHUN 2013-2018**

Serliyanti bureni, [Rochmad Bayu Utomo. SE.,M.Si.,Ak.,CA]

Program Studi Akuntansi Universitas Mercubuana Yogyakarta

[Sherlybureny3@gmail.com](mailto:Sherlybureny3@gmail.com), [[bayu@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:bayu@mercubuana-yogya.ac.id)]

**ABSTRAK**

Pemerintah daerah umumnya di Indonesia dan khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta selalu berupaya keras untuk meningkatkan ekonomi daerahnya termasuk juga meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Salah satu upaya meningkatkan pendapatan asli daerah adalah dengan cara mengoptimalkan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata menjadi penyumbang wilayah dengan komponen utama seperti retribusi obyek wisata, pajak restoran, pajak hotel. Penelitian ini terbatas pada 7 tahun terakhir kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. Selain itu mengembangkan potensi untuk meningkatkan fasilitas sarana pendukung obyek wisata sangatlah penting guna meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

Metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Dimana variabel dependennya berupa pendapatan asli daerah dan variabel independennya berupa retribusi obyek wisata, pajak restoran, pajak hotel, setelah itu pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 2010. Hasil penelitian tersebut adalah retribusi obyek wisata, pajak hotel, berpengaruh sigfinifakan dan postitif terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta, tetapi pajak hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Kata Kunci: Retribusi obyek wisata, pajak restoran, pajak hotel.**

*ABSTRACT*

*Regional governments in general in Indonesia and in particular in the Special Region of Yogyakarta always strive to improve the regional economy including increasing regional own-source revenues (PAD). One effort to increase local revenue is to optimize the tourism sector. The tourism sector is a contributor to the region with major components such as tourism levies, restaurant taxes, and hotel taxes. This research is limited to the last 7 years of the tourism sector's contribution to local revenue. In addition to developing the potential to improve tourism facilities supporting facilities is very important in order to increase the local revenue of the tourism sector.*

*The scientific method used in this study is multiple regression. Where the dependent variable is in the form of regional original income and the independent variable in the form of tourist retribution, restaurant tax, hotel tax, after that the test is carried out using the SPSS 2010 application. Yogyakarta Special Region, but the hotel tax does not affect regional income in the Special Region of Yogyakarta.*

***Keywords: Tourist levies, restaurant tax, hotel tax.***

**Pendahuluan**

Dasar hukum Pendapatan Asli Daerah terdapat dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pengertian Pendapatan Asli Daerah terdapat dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yaitu Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan Berlandaskan Undang-Undang No.32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, pemerintah daerah diberi kewenangan yang luas dalam menjalankan semua urusan pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi kecuali kewenangan bidang politik luar negeri, pertahanan dan keamanan, peradilan, moneter, fiskal, agama dan kewenangan lain yang ditetapkan peraturan pemerintah. Suatu pariwisata apabila dikembangkan secara tepat akan berdampak positif bagi wisatawan maupun komunitas yang menyediakan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan wisata.

**KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Teori Pembangunan Ekonomi

Sirojuzilam (2011) mendefenisikan Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multi tidak hanya usaha negara-negara yang relatif belum berkembang, tetapi juga merupakan usaha-usaha negara yang relatif berkembang.

**Teori Pembangunan Ekonomi Daerah dan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah.**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintahan daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

**Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang dan penjelasan bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan.

**Otonomi Daerah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004, otonomi  
daerah pada prinsipnya memberikan keleluasaan kepada daerah untuk  
mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat menurut prakarsa sendiri  
sesuai aspirasi masyarakat serta kondisi objektif daerahnya.

**Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Kepariwisataan**

Dengan Otonomi Daerah, sesuai dengan kewenangannya Pemerintah Kabupaten/Kota dituntut untuk bekerja keras dalam melaksanakan pembangunan termasuk pembangunan dalam sektor keparawisataan di daerahnya masing-masing untuk dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar

**Pendapatan Asli Daerah Pada Sektor Parawisata**

Menurut Halim (2012) menjelaskan pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah berasal dari sumber ekonomi daerah. Kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya sangat ditentukan atau tergantung dari sumber-sumber pendapatan asli daerah.

**Obyek Wisata**

Menurut SK. MENPARPOSTEL No. KM. 98 / PW.102/ MPPT-87, Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pengembangan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk dalam kalimat pernyataan (Sugiyono (2017).

Menurut SK. MENPARPOSTEL.NO: KM.98 / PW.102 didefinisikan bahwa obyek wisata dalam studi geografis parawisata, unsur-unsur geografi itu menjadi produk wisata, yang dikemas menjadi atraksi wisata, dinikmati wisatawan menjadi obyek wisata. Rufita Eka Khairunnisa (2015) membahas mengenai analisa pengaruh retribusi obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, dan pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, secara simulutan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Lombok Timur.

Pada penelitian Denny Cessario Sutrisno (2013), menganalisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Pajak Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi di Kabupaten/Kota Jawa Tengah.

Zelvian Shella *et al*. (2014), penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah sektor pariwisata Kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan lama tinggal wisatawan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan lama tinggal wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor daerah sektor pariwisata di Kota Banda Aceh, sedangkan variabel jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Banda Aceh pad tahun 1997-2012.

Berdasarkan pernyataan diatas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Retrebusi Obyek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Parawisita di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

H2: Pajak Restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

H3: Pajak Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan melakukan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2013).

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2011). Sampel adalah bagian dari sejumlah populasi yang diperkirakan mewakili populasi (Sugiyono: 2011. Metode penentuan sampel dari penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2011).

**Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

**Jenis data**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan (Ruslan, 2003). Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data raelisasi APBD tahun 2011 sampai 2017. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) unit Yogyakarta..

**Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional**

**Variabel Independen**

Variabel mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah Provinsi DIY.
2. Variabel independen (Variabel Bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya (Indriantoro dan Supomo, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :
   * + - 1. Variabel (X1) : Retribusi Obyek Wisata
         2. Variabel (X2) : Pajak Restoran
         3. Variabel (X3) : Pajak Hotel

**Defenisi Operasional**

1. RetribusiobyekwisataMenurut Munawir (2011), retribusi merupakan iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk.
2. PajakRestoranMarihot (2010) pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran.
3. PajakHotel sebagai salah satu prasarana untuk menunjang pariwisata semakin bertambah dari tahun ke tahun.
4. Pendapatan Asli Daerah (Y) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber dalam daerah sendiri, yang dipungut berdasarkan undang-undangan yang berlaku.

**Metode Analisis Data**

Analisis data yaitu mengelola data, mengorganisir data, memecahkan data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode kuantitatif untuk menggambarkan secara sistematis data sesuai dengan kenyataan yang ada dan terjadi di lapangan agar data yang didapat benar-benar merupakan data yang valid.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistika deskriptif merupakan suatu bentuk analisis penelitian kuantitatif. Analisis data secara statistika deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data. Deskriptif data dilihat dari karakter data baik secara visual ataupun numeris (Santoso; 2015).

**Uji Asumsi Klasik**

Suatu model regresi linear yang baik harus memenuhi asumsi klasik, yaitu residual terdistribusi secara normal, tidak terdapat autokorelasi pada residual dari setiap variabel penjelas, terjadi homokedastisitas yang berarti varian dari residual adalah konstaaan, dan tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2016). Dengan dilakukannya uji asumsi klasik maka akan dihasilkan estimator yang linier dan tidak biasa dengan varian yang minimum sehingga model regresi dapat dipastikan tidak mengandung masalah. Untuk memenuhi asumsi-asumsi tersebut, dilakukan uji dengan memggunakan spss sebagai berikut:

**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi Normal. Cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan ketentuan:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailet) ≥ 0.05 data berdistribusi normal.

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailet) ≤ 0.05 data tidak berdistribusi normal. Dalam Gozhali (2018), menyebutkan bahwa nilai signifikan *Monte Carlo* merupakan bagian dariuji Kolmorgorov-Smirnov, sehingga dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

**Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dengan cara melihat dari nilai auto *tolerance* dan lawannya *variance inflasion factor* (VIF). Jika nilai *tolerance value*> 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.

*Tolerance value*< atau VIF > 10 : terjadi multikolonieritas.

*Tolerance value*> 0,10 dan VIF < 10 : tidak terkadi multikolonieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedaskisitas dilakukan dengan melakukan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan membuat persamaan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.Dengan tingkat kepercayaan 5% maka jika variabel independen signifikan atau <0,05 secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika ditunjukan tidak ada satupun variabel Ghozali (2011).

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) satu atau lebih variabel bebas (metrik) adalah regresi. Regresi berganda untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (metrik) (Ghozali, 2011)..

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah :

*Y = α* + *β1*X1 + *β2*X2 + *β3*X3 + c

Dimana :

*Y* = Kualitas Audit

*X*1 = Kompetensi Auditor Internal

X2 = Independensi Auditor Internal

α = Kostanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah pada saat variabel bebasnya adalah 0 (*X*1*, X*2 = 0 )

*β1 =* Koefesien regresi berganda antara variabel bebas *X*1 terhadap

variabel terikat Y, bila variabel bebas *X*2 dianggap konstan

c =Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel *Y*

**Uji Hipotesis**

**Uji signifikan parsial (Uji t)**

Uji t adalah uji yang menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Jika tidak terdapat nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. Jika terdapat nilai signifikan ≤ 0.05 maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2011).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif.**

Analisis statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, , maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Hasil Uji Deskriptif Statistik**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
| RETRIBUSI OBJEK WISATA | 35 | 8,00 | 63,00 | 29,7143 | 18,134442 |
| PAJAK RESTORAN | 35 | 30,00 | 484,00 | 123,4286 | 121.95329 |
| PAJAK HOTEL | 35 | 20,00 | 438,00 | 230,8000 | 161,61497 |
| PAD | 35 | 1177811,00 | 186241780,00 | 48146508,9714 | 55129219,55798 |
| Valid N (listwise) | 35 |  |  |  |  |

Sumber: Data diolah sendiri menggunakan SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diatas menjelaskan bahwa selama periode obervasi (2011-2017) diperoleh masing-masing variabel yang berbeda. Pada variabel retrebusi obyek wisata memiliki nilai minimum 8.00 dan nilai maximum 63.00, dan nilai *mean* 29.7143 dengan nilai *standart deviation* 18.13442. Pada variabel pajak restoran memiliki nilai minimum 30.00 dan nilai maximum 484.00 dan nilai *mean* 123.4286 dengan nilai *standart deviation* 121.95329.Pada variabel pajak hotel diperoleh nilai minimum 20.00 dan memiliki nilai maximum 438.00, dan nilai 230.8000 dengan *standart deviation* 161.61497. .ada nilai variabel PAD diperoleh nillai minimum 117811.00 dan nilai maximum 186241780.00 dan nilai *mean* 48146508.9714 dengan nilai *standart deviation* 55129219.55798.

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas Data**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 35 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | 27932262,81364927 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,232 |
| Positive | ,232 |
| Negative | -,146 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,371 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,047 |
| *Sumber: Data Diolah Sendiri, SPSS 2019* | | |

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi Normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistika menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan ketentuan: Jika nilai Asymp. Sig. (2-*tailet*) ≥ 0.05 data berdistribusi normal. Jika nilai Asymp. Sig. (2-*tailet*) ≤ 0.05 data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Normalitas**

1. **Uji Multikolonieritas**

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Multikolonieritas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Std Coefficients | T | Sig | Collonearity Statistic | |
| B | Std. Error | Beta | tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -24485148,800 | 10493300,833 |  | -2,333 | ,026 |  |  |
| RETRIBUSI OBJEK WISATA | 905760,188 | 317098,771 | ,298 | 2,856 | ,008 | ,761 | 1,314 |
| PAJAK RESTORAN | 313515,323 | 54046,582 | ,694 | 5,801 | ,000 | ,579 | 1,726 |
| PAJAK HOTEL | 30419,810 | 45304,885 | ,089 | ,671 | ,507 | ,469 | 2,130 |

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS, 2019

*Tolerance value*< 0.10 atau VIF > 10 : terjadi multikolonieritas.

*Tolerance value*> 0,10 dan VIF < 10 : tidak terkadjii multikolonieritasSumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas pada masing-masing variabel independen.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedaskisitas dilakukan dengan melakukan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan membuat persamaan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Dengan tingkat kepercayaan 5% maka jika variabel independen signifikan atau <0,05 secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika ditunjukan tidak ada satupun variabel. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Std Coefficients | T | Sig | Collonierity statistic | |
| B | Std. Error | Beta | tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -24485148,800 | 10493300,833 |  | -2,333 | ,026 |  |  |
| RETRIBUSI OBJEK  WISATA | 905760,188 | 317098,771 | ,298 | 2,856 | ,008 | ,761 | 1.314 |
| PAJAK RESTORAN | 313515,323 | 54046,582 | ,694 | 5,801 | ,000 | ,579 | 1,726 |
| PAJAK HOTEL | 30419,810 | 45304,885 | ,089 | ,671 | ,507 | ,469 | 2,130 |

Sumber: Data sekunder dioleh menggunakan SPPS, 2019

Dari tabel 4.4 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai variabel independen retribusi obyek wisata memiliki nilai signifikan 0.06 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pada variabel indepeden pajak restoran memiliki nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05. Secara sistematik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Pada variabel independen pajak hotel memiliki nilai signifikan 0.507 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) satu atau lebih variabel bebas (metrik) adalah regresi. Analisa regresi digunakan untuk menaksir nilai variabel *Y* berdasarkan nilai variabel *X*, serta taksiran perubahan variabel *Y* untuk setiap satuan perubahan variabel X. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda menggunakan uji t:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.6**  **Hasil uji Regresi Linear Berganda**  **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Std Coefficients | t | Sig | Collonierity Statistic | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -24485148,800 | 10493300,833 |  | -2,333 | ,026 |  |  |
| RETRIBUSI OBJEK WISATA | 905760,188 | 317098,771 | ,298 | 2,856 | ,008 | ,761 | 1,314 |
| PAJAK RESTORAN | 313515,323 | 54046,582 | ,694 | 5,801 | ,000 | ,579 | 1,726 |
| PAJAK HOTEL | 30419,810 | 45304,885 | ,089 | ,671 | ,507 | ,469 | 2,130 |

*Sumber: Data diolah sendiri menggunakan SPPS, 2019*

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas didapat pesamaan linear sebagai berikut:

Y= -24485148,800 + 905760,188 (X1) + 313515,323 (X2) + 30419,810 (X3)

Nilai koefisien regresi 905760,188 (X1) pada variabel retribusi obyek wisata, terdapat hubungan yang positif dengan pendapatan asli daerah. Hal ini menunjukan bahwa setiap kenaikan satu persen dari retrebusi rumah makan, akan menyebabkan kenaikan pendapatan asli daerah yang diterima sebesar nilai koefisiennya. Nilai koefisien regresi 313515,323 (X2) pada variabel pajak restoran, terdapat hubungan yang positif dengan pendapatan asli daerah. Hal ini menunjukan bahwa setiap kenaikan satu persen dari pajak hotel, akan menyebabkan kenaikan pendapatan asli daerah yang diterima sebesar nilai koefisiennya. Nilai koefisien regresi 30419,810 (X3) pada pajak hotel terdapat hubungan yang positif dengan pendapatan asli daerah. Hal ini menunjukan bahwa setiap kenaikan satu persen dari pajak hotel, akan menyebabkan penurunan pendapatan asli daerah yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

**Uji Hipotesis**

**Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji t adalah uji yang menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Jika tidak terdapat nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika terdapat nilai signifikan ≤ 0.05 maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji hipotesis.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Hasil uji Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Std Coefficients | t | Sig | VIF | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -24485148,800 | 10493300,833 |  | -2,333 | ,206 |  |  |
| RETRIBUSI OBJEK WISATA | 905760,188 | 317098,771 | ,298 | 2,856 | ,008 | ,761 | 1,314 |
| PAJAK RESTORAN | 313515,323 | 54046,582 | ,694 | 5,801 | ,000 | ,579 | 1,726 |
| PAJAK HOTEL | 30419,810 | 45304,885 | ,089 | ,671 | ,507 | ,469 | 2,130 |

*Sumber: Data diolah sendiri menggunakan SPPS, 2019*

H1 : retribusi obyek wisata berpengaruh pada pendapatan asli daerah

Pada output regresi ini menunjukan bahwa angka signifikan untuk variabel retribusi obyek wisata sebesar 0.008. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa retribusi obyek wisata berpengaruh pada pendapatan asli daerah. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima.

H2 : pajak restoran berpengaruh pada pendapatan asli daerah

Pada output regresi ini menunjukan bahwa angka signifikan untuk variabel pajak restoran sebesar 0.00 Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dsimpulkan bahwa pajak restoran berpengaruh positif pada pendapatan asli daerah.

H3 : Pajak hotel tidak berpengaruh pada pendapatan asli daerah

Pada output regresi ini menunjukan bahwa angka signifikan untuk variabel pajak hotel sebesar 0.507. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dsimpulkan bahwa pajak hotel tidak berpengaruh pada pendapatan asli daerah

**Pembahasan**

**Retrebusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil analisis pada uji t menunjukkan bahwa retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel retribusi obyek wisata sebesar 2,856 dan nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari 0.05 (5%), nilai signifikan lebih besar dari 0.05 (0.008 ≤ 0.05). Sesuai dengan pengambilan keputusan maka, H1 diterima artinya memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah provinsi DIY. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014), menunjukan bahwa retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD.

**Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pajak restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 5,801 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 (5%), nilai signifikan lebih keci dari 0.05 (0.000 ≤ 0.05).

**Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hipotesis ketiga ini menyatakan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 0.671 dengan nilai signifikan 0.507lebih besar dari 0.05 (5%), pada tabel diatas nilai signifikan 0.507 ≥ 0.05

**Kesimpulan**

1. Retribusi obyek wisata bepengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Provinsi DIY setiap tahunnya.
2. Pajak restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Provinsi DIY setiap tahunnya.
3. Pajak hotel berpegaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah Provinsi DIY setiap tahunnya

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran yang dapat digunakan sebgai rekomendasi kebijakan, yaitu:

1. Bagi pemerintah daerah Provinsi DIY diharapkan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan perawatan obyek wisata yang terdapat di daerahnya. Fasilitas yang dimaksud bukan hanya fasilitas yang terdapat di obyek wisata, namun juga termasuk infrastruktur jalan menuju obyek wisata. Akses jalan serta fasilitas yang baik nantinya akan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut.
2. Provinsi DIY mempunyai potensi yang cukup besar di sektor parawisata. Berbagai macam obyek wisata yang terdapat di Provinsi DIY seperti obyek wisata alam, obyek wisata budaya, serta obyek wisata buatan, seharusnya dapat meningkatkan kontribusi sector parawisata terhadap pabedapatan asli daerah.
3. Hal tersebut dapat dicapai dengan mengoptimalkan faktor pendukung seperti sarana akomodasi, restoran, obyek wisata dan biro perjalanan.
4. Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa diharpakan dapat memperbanyak jumlah sampel serta jemlah variabel penelitian.
5. Hal tersebut dapat dicapai dengan mengoptimalkan faktor pendukung seperti sarana akomodasi, restoran, obyek wisata dan biro perjalanan.
6. Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa diharpakan dapat memperbanyak jumlah sampel serta jemlah variabel penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Austriana, 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dari “ Sektor Parawisata. Disertasi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponerogo.

Badrudin, Siregar, 2014. *Pengaruh Pendapatan Dan Belanja Daerah Terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Buletin Ekonomi, 2014.

Dinas Parawisata dan kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014, Yogyakarta: Keparawisataan Daerah Istimewa Yogyakarta

Gozhali, 2016. *Analisis Multivariete Program IBM. SPSS*. Edisi 8. Universitas Diponegoro. Semarang.

Halim, 2014. *Akuntansi Sektor Publik Keuangan Daerah*, Edisi 4, Jakarta: Salemba.

Hartoyo, 2014. *Metode Penelitian Bisnis dan Pendapatan Daerah*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Khodyat, Kurniansyah, 2014. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah bagi Negara*, Jakarta: PT Pramedia.

Kuncoro, Mudjarat, 2013*. Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Levinanda, 2015. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Obyek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah*. Semarang. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro

Marihot, 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Mardiyono, 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Parawisata Daerahn(Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Parawisata Daerha Kabupaten Nganjuk),* Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.

Nasrul, 2010. *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Parawisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Pratama, Suartana, 2014. *Upaya Pemerintah dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah.* Jakarta, Universitas Indonesia.

Pepinsky, Wihardja, 2011. *Manejemen Keparawisataan*. Edisi 6 Yogyakarta: Anazodo *et all*.

Pertiwi, 2014. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, dan Pajak Hotel dan Restoran Terhada PAD Kabupaten Gianyar*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud, Vol.3. No.3.

Perundang-Undangan No.23 Tahun 2014. *Tentang Pemerintahan Daerah.*

Pleanggra, 2012. *Analisis pengaruh Jumlah Obyek, Jumlah Wisatawan, dan Pendapatan Pekapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Parawisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.* Diponegoro Journal Of Economic, Volume 1, No.1

Ruslan. 2010. *Metode Penelitian dan Komunikasi.* Jakarta. PT Persada Grafindo

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Santoso, 2015. *SPSS20 Pengolahan Data di Era Informasi. Jakarta. PT Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.*

Subagyo, 2012. *Strategi Pengembangan Parawisata di Indonesia.*, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila, Jakarta Selatan

Perundang-Undangan No.33 Tahun 2004. *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.*

Tarigan,2009.*Perencanaan Pembangunan Wilayah Ekonomi. Edisi Revisi. PT Bumi Aksara.Jakarta.*

Wahab, Kurniangsih, 2014*. Manejemen Keparawisataan*, Jakarta: Salemba.